



Ruqyah Dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi Living Hadis Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan)

Zekrinaldi¹, Muhammad Akbar Rosyidi Datmi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ahmadzikrialpasisiri@gmail.com

²akbarrosyididatmi@uinsu.ac.id

Abstrack

This research aims to understand the concept of stress and anxiety in Islam based on the hadith in Jami'iyah Ruqyah Aswaja, Medan City. Analyzing the implementation of ruqyah as an Islamic solution to overcome stress and anxiety in Jami'iyah Ruqyah Aswaja, Medan City. The research method used is: Qualitative research with a living hadith approach. Data collection techniques through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research results show that: The concept of stress and anxiety in Islam in Jami'iyah Ruqyah Aswaja, Medan City is understood as a mental and emotional condition that is disturbed due to various factors, including internal and external factors. The implementation of ruqyah as an Islamic solution to overcome stress and anxiety at Jami'iyah Ruqyah Aswaja, Medan City includes reading verses from the Koran, prayer, and touching certain parts of the body. Conclusion Ruqyah is an effective Islamic solution for dealing with stress and anxiety. The implementation of ruqyah at Jami'iyah Ruqyah Aswaja Medan City is in accordance with Islamic law and provides benefits for members who experience stress and anxiety.

Keywords: *Stress, Anxiety, Ruqyah Jami'iyah Ruqyah Aswaja Medan City*

Pendahuluan

Ruqyah selain sebagai sarana doa yang kuat bagi manusia, juga memiliki efek positif lain ketika Al-Qur'an dilantunkan dalam prosesnya. Al-Qur'an yang dibacakan dalam ruqyah mampu memberikan pengaruh penyembuhan pada gangguan psikis manusia. Gelombang suara yang tercipta dari bacaan Al-Qur'an berinteraksi dengan sel-sel otak, membantu mengembalikan keseimbangan dan mengingatkan manusia pada fitrahnya. Keterbiasaan mendengar dan membaca ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam hal ini.¹

Didalam diri manusia ada nama nya kekuatan spritual yaitu habluminallah dan habluminannas, apalagi spritual itu adalah sebagai cara untuk mendekati diri kepada tuhan (*need of intimacy*). Untuk mengartikan spritual, maka peruqyah harus bisa memahami dan mengetahui tujuan dari keadaan spritual. Aspek spritual yang menjadi acuan adalah respon pasien selama sesi Ruqyah. Reaksi yang kuat menunjukkan kerentanan spritual dalam diri pasien, sedangkan respons

¹ Abdel Daem Kaheel, *Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan AL-Qur'an* (Yogyakarta: Amzah, 2012), h. 28



yang lemah menunjukkan sebaliknya. Pengamatan ini sejalan dengan keyakinan bahwa kondisi spiritual seseorang terwujud melalui tindakannya. Diakui secara universal bahwa kondisi spiritual seseorang dapat berubah.²

Proses penyembuhan dibantu oleh praktik terapi Ruqyah. Hal ini karena ada hubungan antara sistem kekebalan tubuh dan kesejahteraan psikologis seseorang. Bidang ilmu pengobatan kontemporer yang dikenal sebagai psiko-neuro-imunologi menyelidiki hubungan ini. Psiko-neuro-imunologi adalah bidang yang mempelajari bagaimana kondisi psikologis berinteraksi dengan sistem saraf pusat (otak) dan sistem kekebalan tubuh. Kedua interaksi ini dapat berdampak pada kesehatan seseorang dan proses penyembuhan penyakit. Faktor psikologis yang negatif dapat mengurangi kekebalan tubuh, atau sistem kekebalan tubuh, sementara faktor psikologis yang positif dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, yang berarti orang lebih jarang sakit atau lebih cepat sembuh.³

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan jiwa merupakan komponen penting dari pengertian kesehatan. Pasal 1 undang-undang mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Indonesia memiliki Undang-Undang Kesehatan Mental.

Beberapa masalah kesehatan mental yang paling umum pada tahun 2017 adalah gangguan depresi, kecemasan, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autisme, gangguan makan, cacat intelektual, dan ADHD. Masalah kesehatan mental paling sering terjadi pada remaja. Lebih dari 12 juta orang mengalami depresi dan lebih dari 19 juta mengalami gangguan mental emosional, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Depresi dapat menghambat aktivitas fisik, dengan 6,2% remaja usia 15 hingga 24 tahun. Di Provinsi Jambi, 1,8% orang di atas 15 tahun mengalami depresi. Sangat mungkin bagi remaja yang mengalami depresi untuk menyendiri atau menghindari berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini dapat menyebabkan perasaan putus asa, rendahnya harga diri, menghindari interaksi sosial, dan pemikiran negatif yang berkelanjutan.⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Hadis yang berkaitan dengan Ruqyah serta menganalisis Hadis yang dapat mengatasi stres dan kecemasan yaitu penyakit yang berkaitan dengan psikologis seseorang. Penulis pun fokus salah satu organisasi Ruqyah dikota medan yaitu Jam,iiyah Ruqyah Aswaja dikarnakan kota medan adalah ibu kota dari sumatera utara dan pastinya banyak bagian masyarakat kota medan yang mengalami stres dan kecemasan baik dikarna kan pergaulan, kodisi fisik, kejahatan dan lain-lain. Maka

² Alfiyah Laila Afyatin, "RUQYAH SEBAGAI PENGOBATAN BERBASIS SPIRITUAL UNTUK MENGATASI KESURUPAN" 16, no. 2 (2019): h 6.

³ Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan PsikoTeRAPi Ruqyah Bagi Pasien PenDeRiTa KesuRuPan," *Dar Al-Furqon* 5, no. 2 (2014): 2–22.

⁴ Muslimahayati Muslimahayati and Hafifatul Auliya Rahmy, "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam," *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1 (2021): 35–44, <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>.



oleh karena itu tulisan ini diberi judul **"Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan (studi living Hadis di jam'iyah Ruqyah aswaja Kota Medan)"**

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai "penelitian lapangan", dilakukan dengan melakukan perjalanan langsung ke lokasi atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang Ruqyah di Ja'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan. Penelitian ini ada dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagian besar berasal dari lapangan baik melalui interaksi dengan masyarakat maupun melihat orang secara langsung dan ditulis atau dibuat oleh orang-orang yang terlibat langsung atau menjadi saksi mata suatu peristiwa. Sumber data ini biasanya dikumpulkan dari jawaban responden atau informan dalam wawancara. Data sekunder, di sisi lain, terdiri dari referensi tambahan dari buku-buku yang berkaitan dengan teori atau pendekatan yang digunakan peneliti, serta dokumen dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan analisi data.

Hasil Dan Pembahasan

Menurut etimologinya, kata "Ruqyah" ditemukan dalam banyak kamus. Misalnya, dalam Kamus Al-Munawwir, disebut sebagai "الرُقْيَةُ" dengan bentuk jamaknya "رُقْيَاتٌ" atau "رُقَى", yang berarti jampi-jampi, mantra, jimat, atau guna-guna.⁵ Dalam Kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus, الرُقْيَةُ (jimat, tangkal, azimat).⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ruqyah diartikan segala yang berkaitan dengan pesona (guna-guna, dan lain-lain).⁷

Dalam bukunya "Ruqyah dalam Shahih Bukhari," M.H.M. Hasan Ismail menjelaskan bahwa Ruqyah merupakan praktik memanjatkan doa kepada seseorang atau tempat untuk mengusir jin yang mengganggu. Proses Ruqyah mencakup permohonan perlindungan melalui dzikir, doa, atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan kepada penderita atau pasien yang sakit.⁸ Menurut syariat, Ruqyah adalah bacaan yang digunakan untuk pengobatan syar'i, berdasarkan dalil yang sah dari Al-Qur'an dan Hadis, serta mengikuti tahapan yang disepakati oleh para ulama. Ruqyah juga dikenal sebagai "Azaa'im," bentuk jamak dari "Azimah," atau jimat dalam bahasa Indonesia. Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah menyatakan bahwa Ruqyah disebut "Azaa'im" karena orang yang yakin dan merasakan efeknya dapat merasakan kemampuan untuk menolak penyakit atau bahaya saat membacanya.

⁵ Ahmad warson al- munawwir, kamus al-munawwi arab-Indonesia terlengkap (Yogyakarta: Pustaka progresif, 1997),h. 525

⁶ Mahmud yunus, kamus arab Indonesia, yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir (Jakarta: AL-Qur'an, 1973), h. 146

⁷ Depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 966

⁸ Abdilllah Hanien Ar-Zarqaa; Terapi Pengobatan dengan Ruqyah syar'iyah (solo:el-posowy, 2005), h. 6



Nama Ruqyah sudah ada sebelum masa Rasulullah SAW. Sebelum berkembangnya ilmu kedokteran dan medis, Ruqyah bahkan merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa Ruqyah ada sejak zaman manusia. Akibatnya, dalam sebuah kisah, Rasulullah SAW memilih Ruqyah-Ruqyah yang dimiliki para sahabat untuk memastikan bahwa kalimat yang digunakan sesuai dengan keyakinan Islam.⁹

Seiring dengan kebangkitan Islam setelah era Orde Baru, Ruqyah dibagi menjadi dua jenis: Ruqyah syar'iyah dan Ruqyah syirkiyyah.

- a) Ruqyah syar'iyah merupakan metode pengobatan yang melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan memberikannya kepada pasien. Ada tiga pedoman untuk Ruqyah syar'iyah: menggunakan ayat-ayat dari Al-Qur'an dan hadis tanpa mengubah strukturnya, percaya bahwa Al-Qur'an dan hadis adalah alat untuk kesembuhan, dan percaya bahwa Allah, dengan berbicara dalam bahasa Arab yang fasih, tegas, dan jelas, akan menyembuhkan segala penyakit
- b) Ruqyah syirkiyyah adalah jenis pengobatan yang melibatkan hembusan menggunakan ayat-ayat yang dilarang dalam agama Islam dan bertentangan dengan ajaran Rasulullah dan para sahabatnya. Oleh karena itu, metode pengobatan ini mengandung unsur kesyirikan terhadap Allah SWT.¹⁰

Salah satu cara wacana Islamis dibuat, didistribusikan, dan disampaikan di ruang publik adalah ruqyah syar'iyah. Dalam proses pengobatan, pendekatan ini mengikuti prinsip "sunnah". Semua tahap pengobatan didasarkan pada teks Al-Qur'an dan Hadis, mulai dari identifikasi sumber penyakit (pemetaan masalah), penggunaan metode pengobatan, dan pengawasan setelah pengobatan.¹¹

Sebenarnya, Ruqyah Syar'iyah adalah metode pengobatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, baik untuk penyakit fisik, kejiwaan, maupun non-medis. Namun, perlu juga diingatkan bahwa keyakinan utama adalah bahwa Allah SWT adalah yang menurunkan penyakit dan hanya Dia yang dapat menyembuhkannya.¹²

Kecemasan (anxiety) adalah kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan takut atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Meskipun ada gangguan dalam perasaan, kemampuan untuk menilai realitas tetap utuh, kepribadian tidak terganggu, dan meskipun perilaku mungkin sedikit terganggu, ia masih berada dalam batas-batas yang wajar.¹³ Kecemasan adalah suatu reaksi diri menyadari suatu ancaman (threat) tidak menentu.

Ketika seseorang menghadapi tekanan, stres, frustrasi, dan konflik batin, kecemasan dapat muncul. Ketakutan atau kekhawatiran tentang kemungkinan

⁹ Resti Mardiyanti, "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder," 2021, h.6.

¹⁰ Dony ArungoTriantoro, RuqyahSyar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan PasariIslam, JurnalMultikultural & Multireligius Vol. 170No. 2, h. 465

¹¹ Dony ArungoTriantoro, h. 469

¹² Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis, Tulisan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh(Darussalam: Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. 4.

¹³ Hawari, Dadang, Manajemen Stress, Cemas dan Depresi, (Jakarta: FK UI. 2001),h.19



terjadinya hal-hal disebut kecemasan. Berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, hubungan sosial, ujian, karir, hubungan internasional, dan kondisi lingkungan, sering kali menimbulkan kecemasan. Meskipun kekhawatiran terhadap aspek-aspek ini adalah hal yang normal dan bahkan adaptif, kecemasan menjadi abnormal jika tingkatannya tidak sebanding dengan tingkat ancamannya.

Kecemasan sering digunakan sebagai istilah pengganti kata takut, khususnya ketika objek ketakutannya tidak jelas. Kecemasan dapat diartikan sebagai ketakutan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang belum pasti terjadi. Perasaan cemas muncul ketika seseorang merasa berada dalam situasi yang mungkin merugikan dan mengancam, dan merasakan ketidakberdayaan untuk menghadapinya, meskipun apa yang dikhawatirkan belum tentu akan terjadi. Dalam psikologi, masalah kecemasan sangat beragam, dengan banyak teori yang dikembangkan untuk memahami fenomena ini. Kecemasan dianggap sebagai penyebab utama berbagai gangguan kejiwaan dan dapat bervariasi dari tingkat kecemasan yang ringan hingga yang sangat berat, serta dari kecemasan yang bersifat normal hingga yang merupakan gejala gangguan kejiwaan.¹⁴

Secara umum, kecemasan dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, perasaan cemas bisa muncul dari dalam diri sendiri, seperti rasa takut, kejutan, rasa bersalah, atau merasa terancam. Kedua, kecemasan juga bisa terjadi tanpa kesadaran penuh dan sulit untuk dihindari, menghasilkan perasaan tidak menyenangkan.¹⁵ Menurut Thallis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu: Pertama, faktor individu yang mencakup kurangnya rasa percaya diri, ketidakpastian mengenai masa depan, dan perasaan tidak mampu dalam bekerja. Kedua, faktor lingkungan yang berhubungan dengan rendahnya dukungan emosional dari orang lain, yang membuat individu merasa tidak dicintai, kekurangan kasih sayang, serta kurangnya dukungan dan motivasi.

Secara umum, stres adalah tekanan atau beban yang dirasakan oleh individu. Tekanan ini biasanya muncul akibat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang diinginkan, baik yang bersifat fisik maupun emosional. McGrath, sebagaimana dikutip oleh Weinberg dan Gould, mendefinisikan stres sebagai "ketidakseimbangan signifikan antara tuntutan (baik fisik maupun psikologis) dan kemampuan respons, dalam situasi di mana kegagalan untuk memenuhi tuntutan tersebut memiliki konsekuensi penting." Dengan kata lain, stres muncul ketika individu mengalami ketidakseimbangan atau kegagalan dalam memenuhi kebutuhan fisik atau emosionalnya.¹⁶

Tidak semua individu yang mengalami ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan akan merasakan stres. Respon terhadap stimulus yang sama dapat berbeda antar individu. Ini berarti bahwa tidak setiap stimulus akan menyebabkan stres pada semua orang, karena faktor-faktor seperti cara setiap individu

¹⁴ Reza Firmansyah, H, Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi Dan Solusinya Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islami, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Iain Walisongo Semarang,2014),h.18

¹⁵ Purnomo, M Arif, Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang dan Upaya Solusinya (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islami), (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang,2009),h.27

¹⁶ Sukadiyanto stres D A N Cara Mengurangnya, "Dan Cara Mengurangnya," n.d., 56.



menghadapi situasi, kemampuan untuk mengelola stimulus, dan pengalaman hidup yang berbeda. Selain itu, sensitivitas dan daya toleransi individu terhadap stimulus yang dapat menyebabkan stres juga berpengaruh. Pada dasarnya, setiap orang memiliki ambang batas stres yang berbeda dalam setiap situasi. Stimulus tertentu mungkin menyebabkan stres pada satu waktu, tetapi tidak pada situasi yang lain.

a. Faktor-faktor penyebab stres

Faktor-faktor yang menyebabkan stres disebut sebagai stresor. Stresor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Stresor fisikobiologis, seperti penyakit kronis yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau gangguan fungsi tubuh, serta postur tubuh yang dianggap tidak ideal.
2. Stresor psikologis, seperti prasangka buruk, frustrasi akibat ketidakmampuan mencapai tujuan, rasa iri, sikap permusuhan, cemburu, konflik pribadi, dan keinginan yang melebihi kemampuan..
3. Stresor sosial, seperti hubungan yang tidak harmonis antar anggota keluarga, perceraian, pengangguran, kematian, pemutusan hubungan kerja, kriminalitas, dan sejenisnya.¹⁷

Metode dan terapi Jam'iyah Ruqyah Aswaja kota medan ?

Didalam jam'iyah Ruqyah aswaja ada beberapa memakai pendekatan dalam meruqyah antartara lain :

1. Pendekatan mubasyarah (langsung
 - a. Metode Al Inabah (pertaubatan)
 - b. Metode Air Asma'
 - c. Metode Sentuhan
 - d. Metode gerakan sholat
 - e. Metode Pijitan (Totok)
 - f. Metode Tiupan
 - g. Metode Usapan
 - h. Metode Telapak Tangan (Duduk)
 - i. Metode berpasangan
 - j. Metode berdiri
 - k. Metode Sima'i
 - l. Metode Detoksifikasi (Herbal)
 - m. Metode Media Azimat JRA
 - n. Metode Media Tasbih Kaokah¹⁸
2. Pendekatan isyarah (tidak menyentuh langsung pasien)

Metode yang digunakan dalam meruqyah dengan pendekatan isyarah ini adalah dikhususkan untuk gangguan non medis seperti di ganggu jin (massul syaithon), sihir dan air. Adapun metode nya adalah :

 - a. Metode tahdid (ancaman)

¹⁷ Lutfiana Ulva and Muhammad rizqi Fahriza, "Faktor Penyebab Stress Dan Dampaknya Bagi Kesehatan," *Psikologi Kesehatan* 2, no. 1 (2021): h.12.

¹⁸ Shiddiqiy, Panduan ringkas jam'iyah Ruqyah aswaja (Jam'iyah Ruqyah Aswaja).h



- b. Metode membuat rumah atau istana bangsa jin
- c. Metode telunjuk jari
- d. Metode tatapan mata
- e. Metode mengunci jin
- f. Metode pukulan jarak jauh
- g. Metode lemparan (hanya dengan benda ringan seperti tisu, dll)
- h. Metode melepaskan ikatan ghaib
- i. Metode menarik jin lewat photo/patung/lukisan/boneka (metode ini hanya dilakukan jika peRuqyahnya peka)¹⁹

Sedangkan yang berkaitan dengan bacaannya, pastinya semua ayat alquran, bisa juga dengan sholawat, bacaan yang diajarkan para ulama dan doa-doa yang diajarkan Rosulullah SAW. akan tetapi disesuaikan dengan keadaan pasien itu sendiri. didalam Jam'iyah Ruqyah aswaja (JRA) ada namanya Ruqyah standar adapun bacaannya yaitu sholawat tibbun qulub, Al-fatihah, ayat kursi, al-ikhlas, al-mu'awidat. Biasanya bacaan ini ketika meRuqyah tidak pernah dilupakan oleh praktisi JRA.

3. Hadis yang berkaitan dengan bacaan Ruqyah
 - a. Suroh al-fatihah

Ada satu hadis yang menjelaskan bahwa surah Al-fatihah adalah salat satu ayat Ruqyah yaitu :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا فِي سَفَرٍ فَمَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَلَمْ يُضِيفُوهُمْ فَقَالُوا لَهُمْ هَلْ فِيكُمْ رَاقٍ فَإِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ لَدَبِغٌ أَوْ مُصَابٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ نَعَمْ فَأَتَاهُ فَرَاقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَبَرَأَ الرَّجُلُ فَأَعْطِي قَطِيعًا مِنْ غَنَمِ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا وَقَالَ حَتَّى أَذْكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَتَبَسَّمَ وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ ثُمَّ قَالَ خُذُوا مِنْهُمْ وَاضْرِبُوا لِي بِسْمِهِمْ مَعَكُمْ²⁰

¹⁹ Shiddiqiy, Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Jam'iyah Ruqyah Aswaja).h.69

²⁰ Muslim ibn al-Hajjaj, Shaḥīḥ Muslim, vol. 4 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabīy, t.th) h. 1727



Artinya : Yahya bin Yahya At-Tamimi mengabarkan bahwa Hushaim menceritakan dari Abu Bisyr, dari Abu Al-Mutawakkil, dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa beberapa sahabat melakukan perjalanan jauh dan berhenti untuk istirahat di sebuah perkampungan Arab. Mereka meminta dijamu oleh penduduk setempat, namun penduduk enggan melayani mereka. Penduduk bertanya kepada para sahabat, "Apakah di antara kalian ada yang bisa melakukan Ruqyah? Kepala kampung kami telah digigit serangga." Salah seorang sahabat menjawab, "Ya, ada!" Ia lalu melakukan Ruqyah dengan membaca Surah Al-Fatihah kepada kepala kampung tersebut, dan kepala kampung pun sembuh. Sebagai imbalannya, ia diberikan sekitar tiga puluh ekor kambing. Namun, sahabat tersebut menolak untuk menerima hadiah tersebut dan berkata, "Tunggu! Aku akan menanyakan hal ini kepada Nabi ﷺ terlebih dahulu untuk memastikan apakah aku boleh menerimanya." Kemudian ia mendatangi Nabi ﷺ dan melaporkan, "Ya Rasulullah! Demi Allah, aku telah melakukan Ruqyah dengan membaca Surah Al-Fatihah." Nabi ﷺ tersenyum mendengar cerita tersebut dan bertanya, "Bagaimana engkau tahu bahwa Al-Fatihah itu adalah mantera?" Beliau kemudian berkata, "Terimalah pemberian mereka dan berikanlah aku bagian dari hadiah tersebut."

Dari hadis diatas dapat diketahui bahwa salah satu khasiat surah Al-fatihah dapat menyembuhkan orang yang sakit dan suroh ini juga adalah salah satu ayat Ruqyah, suroh ini juga termasuk bacaan Ruqyah dalam Jam'iyah Ruqyah aswaja (JRA).

b. Metode serta doa yang diajarkan Rosulullah SAW

Selain ayat-ayat Alquran yang dijadikan bacaan Ruqyah, ada juga metode dan doa yang diajarkan Rosulullah sebagai bacaan Ruqyah. Sebuah hadis Rosulullah mengajarkan kepada kita ketika ingin mengobati orang sakit :

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ النَّقْفِيِّ أَنَّهُ شَكَأَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ بِاسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ²¹

²¹ Muslim ibn al-Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, h.1728



Artinya : *Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir dan Harmalah bin Yahya keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab, telah mengabarkan kepadaku Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari 'Utsman bin Abu Al 'Ash Ats Tsaqafi bahwa dia mengadukan kepada Rasulullah ﷺ suatu penyakit yang dideritanya sejak ia masuk Islam. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Letakkan tanganmu di tubuhmu yang terasa sakit, kemudian ucapkan Bismillah tiga kali, sesudah itu baca tujuh kali: A'udzu billahi wa qudratihi min syarri ma ajidu wa uhadziru." (Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang aku derita dan aku cemaskan).*

Bagaimana dampak Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan?

Sebelum terbentuknya pengurus cabang JRA kota medan, JRA kota medan bergabung dengan binjai dan langkat yang para praktisinya ada beberapa orang yang pertama Ustadz Muhammad Abdi Surya, Zulhad, Imam, Imam Istiqlal, Bayu Pratomo dan Ustadz Akmal. Ustadz Abdi Surya awal mula nya terjun didunia Ruqyah dikarenakan dia mengalami sakit, setiap tengah malam jantungnya terasa di tusuk-tusuk. Dia mendapat kan penyakit yang dideritanya dikarenakan mempunyai latar belakang menjadi seorang yang ekstrim yaitu membenci orang kafir dan juga ekstrim kepada pemerintah.²²

Dia sudah coba beberapa tempat Ruqyah tapi tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan, setelah itu dapat lah info bahwa ada pengkaderan Ruqyah jam'iyah Ruqyah aswaja didaerah kisanan yang dipimpin oleh Gus Allamah, maka dia mengikuti pengkaderan Ruqyah tersebut alhamdulillah penyakitnya sembuh dan dia juga menjadi praktisi dari Ruqyah itu.

Sebagai sorang peRuqyah ustadz abdi bersama peRuqyah yang lain sering meRuqyah pasien-pasien yang ingin diRuqyah. Ada beberapa pasien yang menurut dia yang luar biasa, pertama kasus ibu hamil yang ketika kehamilannya mencapai 4 bulan, janin yang ada didalam perutnya menghilang.

Abdi surya berkata :

*"alhamdulillah setelah kami Ruqyah ibu tersebut bersama suaminya tidak beberapa lama kemudian janin ibu tersebut kembali dengan izin Allah"*²³

Kasus yang kedua yaitu seorang anak yang stress sehingga menyebabkan dia yang hampir gila dia tidak mengenali siapa-siapa dan tidak mau keluar dari kamarnya.

Abdi surya berkata :

"setelah kami Ruqyah beberapa kali anak itu alhamdulillah dengan izin Allah anak tersebut mulai sadar dan dia juga mengenali orang tuanya dan mulai

²²Muhamad abdi surya, Wawancara kota medan 2024

²³wawancara



*hidup dengan normal*²⁴

Setelah sering meRuqyah orang banyak, Ustad Abdi Surya mulai bertekad dan semangat untuk meRuqyah orang karna menurutnya ini adalah suatu wadah pahala yang bisa menolong ummat nabi muhammad apa bila mereka sakit, Abdi surya juga adalah seseorang yang apabila dia sakit tidak mau langsung berobat dengan resep dokter karna dia meyakini AL-Qur'an adalah sebagai obat yang Allah turun kan untuk hamba-hamba-Nya.

Nama JRA pun mulai dikenali orang banyak, pada saat itu jam'iyah Ruqyah aswaja kota medan masih bergabung dengan daerah binjai dan daerah langkat nama awal mula nya JRA tersebut adalah (Asshaff) dipimpin oleh muhammad Abdi surya.

Pada tahun 2019 kembali JRA mengadakan pelatihan kedua dikota medan yang mana ini adalah para praktisi angkatan kedua. Mulai saat itu pengurus Jam'iyah Ruqyah aswaja wilayah sumatera utara yang dipimpin oleh Ustadz Dr. Munandar M. Th. i, Memisahkan JRA kota medan dengan binjai dan langkat. Binjai dan langkat digabung menjadi satu pengurusan dan kota medan satu pengurusan pula dan untuk JRA kota medan diketuai oleh Ustadz Muhammad Abdi Surya yang mana Sk PC JRA kota medan disah kan oleh pengurus pusat yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja pada Tanggal 21 April 2021, maka masa khidmatnya Ustadz Muhammad Abdi Surya sebagai ketua umum pengurus cabang Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan mulai tahun 2021 sampai 2026.

Berobat dengan AL-Qur'an sama hal nya kita berobat dengan datang ke dokter, AL-Qur'an maupun dokter tidak dapat menyembuhkan karna yang mutlak menyembuhkan adalah Allah SWT. siapa yang meyakini AL-Qur'an menyembuhkan bukan Tuhan berarti dia sudah jatuh kedalam kesyirikan. Maka oleh karena itu jika berobat dengan AL-Qur'an tapi tetap saja tidak mendapatkan kesembuhan bukan berarti AL-Qur'an itu salah dan apabila mendapatkan kesembuhan dengannya bukan pula AL-Qur'an yang menyembuhkan karna pada hakikat nya yang menyembuhkan adalah Allah SWT. Berobat dengan AL-Qur'an adalah perintah Allah sebagaimana firman-Nya didalam AL-Qur'an :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *"Dan Kami turunkan dari AL-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan AL-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian."*

(QS. Al Isra': 82).²⁵

²⁴ wanwancara

²⁵ shiddiqy Panduan ringkas jam'iyah Ruqyah aswaja (JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA).



Didalam jam'iyah Ruqyah aswaja ketika hendak meRuqyah selalu mendakwahkan AL-Qur'an adalah obat dan meniatkan sebagai ibadah, sembuh atau tidak tetap mendapatkan pahala karna menuruti perintah Allah SWT.

Ada beberapa pengalaman para praktisi Ruqyah jam'iyah Ruqyah aswaja dalam meRuqyah orang yang terkena stres dan kecemasan, yaitu seorang yang stres sehingga dia tidak keluar dari kamarnya bahkan tidak mengenal siapa-siapa dari keluarganya, setelah diRuqyah beberapa praktisi JRA dengan izin Allah SWT pasien tersebut sembuh dari penyakitnya, dan yang selanjutnya seorang yang bernama Nur aulia umur 24 tahun yang beralamatkan bandar khalifah, dia mengalami gagal nikah yang menyebabkan dia stres dan cemas, dia stres setelah apa yang selama ini dia jalani sama seseorang yang sudah dia anggap sebagai calon suaminya, ada satu tahun lebih mereka menjalani hubungan yang mana orang tua dari Nur aulia ini sudah mengetahui hubungan mereka, dan sudah berkomitmen akan menikah. Akan tetapi sekitar 10 hari lagi dia akan tunangan ternyata cowoknya sudah menyiapkan undangan bersama cewek lain.

Nur aulia :

*"Yang sakitnya itu ketika sudah ada rencana untuk tunangan ternyata dia sudah ada undangan pernikahannya sama cewek lain, yang saya lihat dari handphonenya, disitu lah pikiran saya kacau, dia sudah mempermainkan saya dan juga orang tua saya"*²⁶

Setelah itu lah Nur aulia mengalami stres dan sedih setiap mengingat apa yang sudah dia alami sehingga membuat dia cemas untuk dekat dengan laki-laki lain, setiap hari dia menangis, mengalami sulitnya tidur, gelisah dan tidak merasa tenang sehingga dia sakit dan dirawat dirumah sakit.

Setelah Nur aulia sembuh dari sakitnya rasa stres dan depresi tidak kunjung hilang dia sudah mencoba pergi kesalah seorang psikologis supaya stres dan depresi yang dia alami berkurang, akan tetapi apa yang dia inginkan tidak dapat dapat. Apalagi setelah kejadian gagal nikah setiap ada cowok yang ingin mendekatinya selalu menjauhi.

Nur aulia :

*"Setiap ada cowok lain yang mendekati saya, setelah adanya akun yang tidak dikenal masuk ke hp saya, laki-laki yang tadinya dekat sama saya menjauhi, ini terjadi setiap orang yang mau dekat sama saya, dan saya juga merasakan tidak ada rasa suka sama cowok yang dekat sama saya padahal yang dekat bisa dibilang ganteng, karena itulah saya takut mantan cowok yang gagal nikah itu mengguna-gunai saya"*²⁷

Setelah itu lah Nur aulia ingin diRuqyah, dia menghubungi salah satu praktisi Jam'iyah Ruqyah aswaja yang bernama ustadz zikri, dia pun diRuqyah pada tanggal 17 juni 2024 dengan Ruqyah stamdart dan metode yang diguna air asma dan inabah.

Beberapa minggu setelah Nur aulia diRuqyah dia merasa membaik

Nur aulia :

"Setelah diRuqyah saya merasakan depresi saya berkurang, saya juga

²⁶ Nur aulia, wawancara, kota medan 2024

²⁷ wawancara



mulai meng iklaskan dengan apa yang sudah terjadi dan saya juga merasakan tidur saya mulai nyenyak dan kesedihan yang saya rasakan juga berkurang walaupun kejadian gagal nikah sulit saya lupakan”²⁸

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pasien yang bernama Nur aulia setelah dia diRuqyah stres dan cemas yang dia rasakan berkurang, dia mulai mengikhlasakan semuanya dan berharap apa yang sudah terjadi ada hikmah di balik itu semua.

Kesimpulan

Stres dan cemas adalah gangguan mental yang tidak bisa dianggap remeh karna bisa mengganggu kesehatan bahkan bisa terpicu kepada penyakit yang berbahaya seperti struk dan lain-lain.

Ruqyah bukan saja ada dizaman sekarang, di zamannya Rosulullah SAW juga sudah dipraktekkan oleh para sahabat meskipun ada hadis yang melarang Ruqyah tapi bukan untuk semata-mata diharamkan Ruqyah tersebut hanya saja cara Ruqyah yang dilarang oleh Rosulullah adalah yang mengandung kesyirikan kepada Allah SWT. Jam’iyyah Ruqyah aswaja atau dikenal dengan Jam’iyyah Ruqyah Aswaja adalah satu organisasi yang berjalan untuk mendakwahkan kepada manusia bahwasanya AL-Qur’an itu adalah obat yang bisa menyembuhkan segala penyakit dengan izin Allah SWT. Banyak cabang Jam’iyyah Ruqyah Aswaja yang ada di indonesia ini salah satunya berada dikota medan, metode yang digunakan Jam’iyyah Ruqyah Aswaja semua nya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah yang tidak mengandung kesyirikan di dalamnya. Banyak pasien atas izin Allah SWT sembuh dari penyakit setelah diRuqyah oleh praktis Ruqyah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja . Perlu diperhatikan kembali sebagai pasien ketika ingin diRuqyah bahwa yang menyembuhkan bukan lah AL-Qur’an tapi Allah SWT.

Refrensi

- Abdel Daem Kaheel, (2012) *Pengobatan Qur’ani Manjurnya Berobat dengan AL-Qur’an* (Yogyakarta: Amzah)
- Abdillah Hanien Ar-Zarqaa; 2005 *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah syar’iyyah* (solo:el-posowy)
- Afiyatin, Alfiyah Laila. (2019) “RUQYAH SEBAGAI PENGobatan BERBASIS SPIRITUAL UNTUK MENGATASI KESURUPAN”
- Ahmad Warson Al-Munawwir,1997 *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif,)
- Depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai pustaka, 2002),
- Dony ArungoTriantoro, RuqyahSyar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan PasariIslam, *JurnaleMultikultural & Multireligius* Vol. 170No. 2,
- Hawari, Dadang, 2001 *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: FK UI)
- Lutfiana Ulva and Muhammad rizqi Fahriza, (2021) “Faktor Penyebab Stress Dan Dampaknya Bagi Kesehatan,” *Psikologi Kesehatan* 2, no. 1

²⁸ wawancara



- Mahmud yunus, 1973 kamus arab Indonesia, yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir (Jakarta: AL-Qur'an)
- Muslimahayati, Muslimahayati, and Hafifatul Auliya Rahmy. (2021) "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam." *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1
- Muslim ibn al-Ḥajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, vol. 4 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabīy, t.th)
- Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, 2018 Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis, Tulisan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh (Darussalam: Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,)
- Purnomo, M Arif, (2009) Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang dan Upaya Solusinya (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islami), (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Resti Mardiyanti, "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder," 2021, 6, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14209/>.
- Reza Firmansyah. H, 2014 Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi Dan Solusinya Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islami, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Iain Walisongo Semarang,),
- Sukadiyanto stres D A N Cara Mengurangnya, "Dan Cara Mengurangnya," n.d.,
- Susanto, dedy (2014) "Dakwah Melalui Layanan PsikoTeRAPi Ruqyah Bagi Pasien PenDeRiTa KesuRuPan," *Dar Al-Furqon* 5, no. 2
- Shidiqi, 'Allamah 'Alaudin 2021 ,panduan ringkas praktisi jam'iyah Ruqyah aswaja (cet, 9,Rev. VI)
- Wawancara,Kota Medan 2024